

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Rachel Al Siraj
rachelalsiraj@gmail.com
Budyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of liquidity (CR), profitability (ROE), and market ratio (EPS) on the stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research was quantitative. While, the data collection technique used saturated sampling, in which all population were the sample. In line with, there were 11 companies as sample. Moreover, the data analysis used descriptive and inferential statistics with multiple linear regression. The research result, from descriptive statistics, concluded liquidity (CR), profitability (ROE), market ratio (EPS) and stock price were low. Additionally, from classical assumption test, it concluded all variables had meet the assumption and there was no violation. Likewise, from proper model test, it also concluded the regression model was properly used. In addition, from hypothesis test, it concluded liquidity (CR), profitability (ROE) had significant effect on the stock price. On the other hand, market ratio (EPS) had insignificant effect on the stock price.

Keywords: liquidity, profitability, market ratio, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguji pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel penelitian apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil metode sampling jenuh terdapat 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian statistik deskriptif menjelaskan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS), dan harga saham rendah. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan tidak terjadi pelanggaran, begitu juga dengan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Hasil uji hipotesis menunjukkan likuiditas (CR), profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio pasar (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar, harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga calon investor yang memiliki kelebihan dana tertarik untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Pasar modal adalah tempat untuk seseorang yang memiliki kelebihan dana dengan seseorang yang membutuhkan dana bertemu dengan harapan memperoleh keuntungan dari transaksi jual-beli sekuritas (Tandelilin 2017:2). Di pasar modal terdapat beberapa sekuritas yang tersedia untuk diperjual-belikan salah satunya adalah saham. Saham adalah salah satu sekuritas yang menarik bagi investor karena investor bisa mendapatkan keuntungan dari dua bagian, yang pertama keuntungan dari selisih harga beli dikurangi harga jual yang disebut *capital gain* dan yang kedua adalah keuntungan yang diperoleh dari dividen sesuai dengan presentase kepemilikan saham yang dibagikan oleh perusahaan. Namun selain keuntungan yang akan didapatkan, investor juga memiliki resiko yaitu mengalami kerugian.

Oleh karena itu seseorang investor yang akan menginvestasikan dananya harus memiliki informasi yang akurat sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Di Indonesia, perusahaan sub sektor *food and beverages* berkembang dengan pesat dan juga memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang dan juga di waktu yang akan datang. Hal tersebut karena permintaan makanan dan minuman yang semakin tinggi, jumlah penduduk di Indonesia yang juga besar dan terus meningkat setiap tahunnya, serta daya beli masyarakat Indonesia yang juga meningkat. Sehingga banyak investor yang tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Harga saham adalah sebuah gambaran dari kinerja keuangan yang dapat dilihat di dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memberikan informasi baik untuk pihak manajemen perusahaan maupun untuk pihak diluar perusahaan seperti kreditur dan pemegang saham. Bagi kreditur, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dengan mengamati rasio likuiditas perusahaan tersebut. Dan bagi pemegang saham, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai prospek yang akan dimiliki perusahaan *food and beverages* di waktu yang akan datang. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan kekuatan permintaan. Jika permintaan akan saham perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Berikut adalah Tabel 1 data rata-rata harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018:

Tabel 1
Data rata-rata harga saham
Perusahaan *food and beverages*

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	1375	1015	1000	885	920
2	BUDI	107	63	87	94	96
3	CEKA	1500	675	1350	1290	1375
4	DLTA	7800	5200	5000	4590	5500
5	ICBP	13100	13475	8575	8900	10450
6	MLBI	11950	8200	11750	13675	16000
7	MYOR	20900	30500	1645	2020	2620
8	ROTI	1385	1265	1600	1275	1200
9	SKBM	970	945	640	715	695
10	SKLT	300	370	308	1100	1500
11	ULTJ	3720	3945	4570	1295	1350
Rata-rata		5737	5968	3320	3258	3791

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan *food and beverages* selama lima tahun yaitu 2014-2018 yang dihitung menggunakan metode *trend analysis*, terjadi fenomena kecenderungan penurunan harga saham rata-rata 660,1 rupiah per tahun. Metode *trend analysis* adalah metode yang digunakan untuk mengukur arah kecenderungan data dari waktu ke waktu secara menyeluruh, karena terjadi kecenderungan penurunan harga saham tersebut, maka harus dilakukan upaya penyelesaian masalah supaya harga saham mengalami kenaikan dan dapat mempertahankan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Pergerakan kecenderungan harga saham dapat dilihat melalui perubahan harga yang terjadi, antara naik maupun turun. Pergerakan kecenderungan harga saham tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Samsul (2015:220) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor makroekonomi bagian dari eksternal perusahaan dan faktor mikroekonomi bagian dari internal perusahaan. Faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain: (1) Uang yang

beredar, (2) Tingkat bunga umum, (3) Peraturan perpajakan yang berlaku, (4) Tingkat inflasi, (5) Siklus ekonomi, (6) Kebijakan pemerintah, (7) Tingkat bunga pinjaman luar negeri, (8) paham ekonomi, (9) Ekonomi Internasional, (10) Kurs valas. Sedangkan faktor mikroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham adalah: (1) Laba usaha per saham, (2) Laba bersih per saham, (3) Rasio ekuitas terhadap utang, (4) Nilai buku per saham, (5) *Cash flow* per saham, (6) Rasio laba bersih terhadap ekuitas, sedangkan menurut Moeljadi (2006:13) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan dividen (*dividend decision*).

Selain faktor diatas, terdapat faktor rasio-rasio keuangan yang juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, diantaranya: menurut penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa ada empat faktor yang data mempengaruhi harga saham, yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sha (2017) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu EPS, *gross domestic bruto* (GDP), dan *book to market ratio*. Menurut Tumandung, *et al.* (2017) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu CR, ROE, *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO). Menurut Egam *et al.* (2017) menyatakan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan EPS. Menurut Wardani dan Andarini (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi fundamental (CR, ROA, TATO, dan DER), Inflasi, dan suku bunga SBI. Menurut Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on asset* (ROA), NPM, dan EPS. Menurut penelitian Rahayu dan Dana (2016) menyatakan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu *market value added* (MVA), likuiditas (CR) dan *economic value added* (EVA).

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan empiris diatas, terdapat dua puluh delapan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu: uang yang beredar, tingkat bunga umum, peraturan perpajakan yang berlaku, tingkat Inflasi, siklus ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat bunga pinjaman luar negeri, paham ekonomi, ekonomi internasional, kurs valas, laba usaha per saham, laba bersih per saham, rasio ekuitas terhadap utang, nilai buku per saham, *cash flow* per saham, rasio laba bersih terhadap ekuitas, keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan dividen (*dividend decision*), kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perusahaan, MVA, EVA, Inflasi dan suku bunga SBI. Namun dari semua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, biaya, dan keterbatasan wawasan, peneliti membatasi faktor diatas yang akan diteliti. Peneliti hanya akan melakukan penelitian dengan beberapa variabel saja, yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS).

Pertimbangan memilih likuiditas (CR) sebagai variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya ketidakjelasan pengaruh CR terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) dan Tumandung, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Rahayu dan Dana (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengkaji kejelasan pengaruh CR terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel profitabilitas (ROE) yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya ketidakjelasan pengaruh ROE terhadap harga saham. Ketidakjelasan ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Egam, *et al.* (2017) yang menyatakan

bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengkaji kejelasan pengaruh ROE terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel rasio pasar (EPS) yang akan diteliti pengaruhnya terhadap harga saham karena berdasarkan kajian empiris yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masih adanya ketidakjelasan pengaruh EPS terhadap harga saham. Ketidakjelasan ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengkaji kejelasan pengaruh EPS terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang di BEI, (b) Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang di BEI, (c) Apakah rasio pasar (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang di BEI. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan likuiditas (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang di BEI, (b) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang di BEI, (c) Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fahkrudin (2008:131) adalah harga yang terjadi didalam bursa efek. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu yang singkat. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli saham dengan penjual saham.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan memperhatikan aset lancar relatif perusahaan terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim 2018:74),

Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2013:61-62), rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

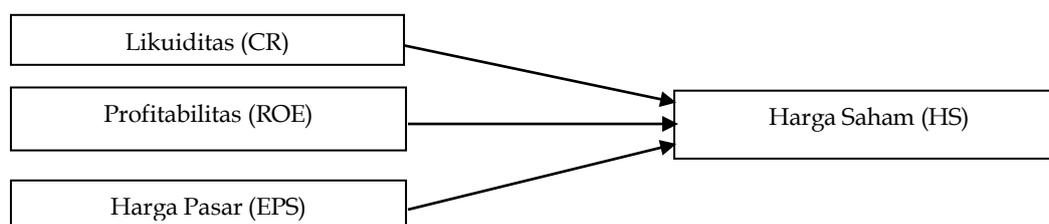
Rasio Pasar

Menurut Hanafi dan Halim (2018:82) menyatakan bahwa rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku dan sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar ada sudut pandang investor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Rahayu dan Dana (2016), hasil penelitiannya menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) Rahmadewi dan Abundanti (2018) dan Tumandung, *et al.* (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (3) Rahmadewi dan Abundanti (2018), hasil penelitiannya menyatakan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (4) Egam, *et al.* (2017), hasil penelitiannya menyatakan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (5) Watung dan Ilat (2016), hasil penelitiannya menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (6) Rahmadewi dan Abundanti (2018), hasil penelitiannya menyatakan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Secara relatif *current ratio* likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, karena likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan tersebut (Hanafi dan Halim 2018:75). Jika nilai *current ratio* tinggi, itu berarti kondisi likuiditas perusahaan dalam keadaan baik atau perusahaan dalam keadaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya maka investor akan percaya pada perusahaan tersebut dan membeli saham perusahaan tersebut. Apabila permintaan saham naik maka harganya juga akan naik (Tandelilin, 2017:346). Hal ini didukung oleh penelitian dari Rahayu dan Dana (2016) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, namun hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, itu berarti investor tidak selalu memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan untuk melakukan investasi. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) adalah rasio yang mengkaji kemampuan perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk dapat memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:82). Rendahnya hasil ROE akan membuat investor meragukan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki sehingga investor tidak ingin membeli saham tersebut. Menurunnya permintaan akan saham akan membuat harga saham menurun (Sunariyah, 2011:23). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Rahmadewi dan Abundanti (2018) serta Tumandung *et al.* (2017)

yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Egam *et al.* (2017) yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, itu berarti investor tidak hanya mempertimbangkan *Return On Equity* dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi diatas, sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Pasar (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:115) pengertian *Earning Per Share* (EPS) atau dapat disebut rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rendahnya laba perlembar saham membuat investor tidak sejahtera sehingga investor tidak ingin membeli saham tersebut. Menurunnya permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan menurun (Sunariyah, 2011:23). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Egam *et al.* (2016) serta Watung dan Ilat (2016) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, itu berarti investor tidak selalu mempertimbangkan *earning per share* dalam melakukan investasi. Berdasarkan kajian terdahulu yang masih terdapat kontroversi diatas, sehingga dituliskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah penelitian dengan menunjukkan karakteristik yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini penelitian dengan tipe dari penelitian *ex post facto* yang artinya tipe penelitian terhadap semua data yang sudah dikumpulkan setelah terjadinya fakta maupun peristiwa. Penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan harga saham (EPS) dengan variabel dependen yaitu harga saham yang dilakukan pada objek perusahaan *Food and Beverages* di BEI yang menggunakan data dalam laporan keuangan pada tahun 2014 hingga tahun 2018.

Menurut Sugiyono (2008:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman.

Gambaran Populasi

Menurut Sugiyono (2007:72) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 24 perusahaan. Namun menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh populasi dalam hal ini perusahaan *food and beverages* masih bersifat heterogen dalam hal kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan *food and beverages*, sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak akan meneliti semuanya. Sebelum mengambil sampel pada populasi, populasi tersebut perlu melalui seleksi kriteria terlebih dahulu supaya data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen dalam hal kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya dan mengenai laba yang positif karena sudut pandang investor dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kelengkapan laporan keuangan dan laba positif digunakan sebagai kriteria penelitian karena selaras dengan ketentuan analisis regresi linier berganda. Oleh sebab itu, kriteria yang telah ditentukan dan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode tahun 2014-2018 secara lengkap dan berturut-turut. (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba positif selama periode tahun 2014-2018 secara berturut-turut. Setelah diseleksi dengan menggunakan 3 kriteria tersebut, maka terdapat 11 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang memenuhi kriteria relatif kecil yaitu 11 perusahaan saja dan peneliti dapat mengakses semua data yang diperlukan untuk diteliti, maka peneliti akan meneliti seluruhnya yaitu sebanyak 11 perusahaan *food and beverages*, sehingga teknik pengambilan sampelnya dapat disebut dengan sampling jenuh karena seluruh populasi yang memenuhi kriteria akan dijadikan sampel. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2007:78) bahwa sampling jenuh merupakan teknik menentukan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel untuk penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa arsip laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder dimana data yang telah diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang dapat diperoleh dari kantor, buku dll yang berhubungan dengan suatu obyek dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari laporan keuangan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas (CR)

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam membayar kewajiban lancarnya atau utang jangka pendeknya pada saat ditagih secara keseluruhan. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan variabel *current ratio* dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang jangka pendek pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity*. *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan *food and beverages* untuk dapat memberikan laba atas modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *return on equity* dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Pasar (EPS)

Rasio pasar diukur dengan menggunakan *earning per share*. *Earning per share* atau dapat disebut rasio pasar adalah rasio yang mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan *food and beverages* dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *earning per share* dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada suatu waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar serta kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan harga pasar saham pada saat terjadinya harga penutupan (*closing price*) akhir tahun pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokolerasi. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel maupun lebih dan dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-589.530	371.157		-1.588	.118
1 CR	4.474	1.007	.231	4.444	.000
ROE	107.999	6.036	.927	17.892	.000
EPS	.141	.083	.088	1.700	.095

Dependent Variable : harga saham

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = -589,530 + 4,474 CR + 107,999 ROE + 0,141 EPS$$

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah -589,530 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (*independent*) yang diantaranya likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS) nilainya adalah nol maka variabel terikat (*dependent*) yaitu harga saham nilainya sebesar -589,530 atau mengalami penurunan sebesar Rp. 589,530.

Koefisien Regresi Likuiditas

Besarnya nilai koefisien b_1 adalah 4,474 yang berarti menunjukkan likuiditas (CR) memiliki arah hubungan yang positif dengan harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas (CR) yang dimiliki perusahaan *food and beverages*, maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Koefisien Regresi Profitabilitas

Besarnya nilai koefisien b_2 adalah 107,999 yang berarti menunjukkan memiliki arah hubungan yang positif antara variabel profitabilitas (ROE) terhadap variabel harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROE) yang terdapat pada perusahaan *food and beverages*, akan menyebabkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Koefisien Regresi Rasio Pasar

Besarnya nilai koefisien b_3 adalah 0,141 yang berarti memiliki arah hubungan yang positif terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio pasar (EPS) yang diperoleh perusahaan *food and beverages*, maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

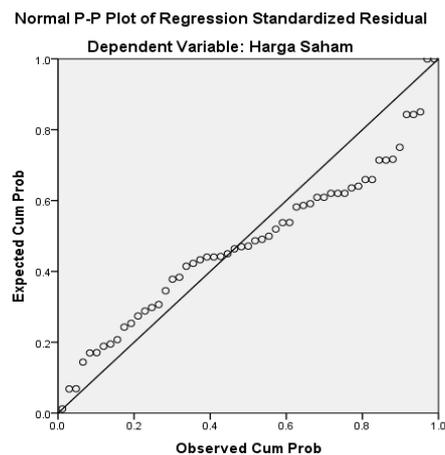
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	1398.49891534	.97182532
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.173
	Positive	.173	.173
	Negative	-.090	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282	1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075	.075
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil uji normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,075 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data pada penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, rasio pasar, dan) terhadap variabel terikatnya (harga saham).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constan CR	.943	1.060
ROE	.953	1.049
EPS	.961	1.040

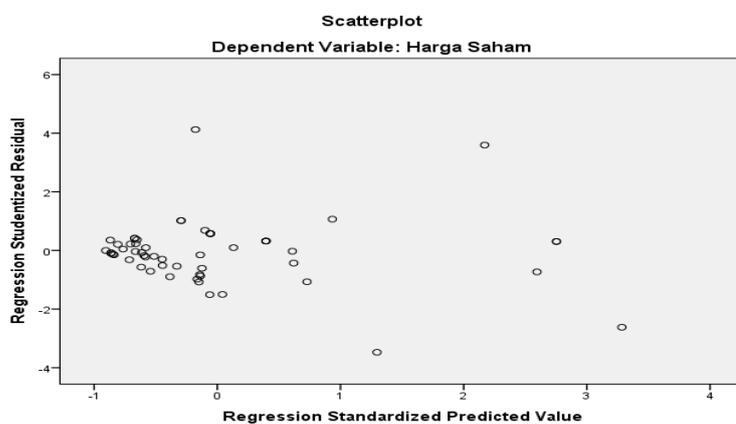
Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa *tolerance* dari variabel likuiditas (CR) sebesar 0,943, nilai *tolerance* dari profitabilitas (ROE) sebesar 0,953, dan nilai *tolerance* dari rasio pasar (EPS) sebesar 0,961, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independent > 0,10. Berdasarkan output spss coefficient uji multikolinieritas ada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel likuiditas (CR) sebesar 1,060, nilai VIF dari variabel likuiditas (ROE) sebesar 1,049, dan nilai VIF dari variabel rasio pasar (EPS) sebesar 1,040, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen < 10, sehingga dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dan seluruh variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dapat digunakan untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.870	.862	1439.04351	2.252

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 2,252 ($2 < 2,252 < 4 - du$).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704220304.870	3	234740101.623	113.355	.000 ^b
	Residual	105613157.676	51	2070846.229		
	Total	809833462.545	54			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan data layak untuk model penelitian karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas ratio (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.870	.862	1439.04351

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,870 atau 87% yang berarti kontribusi variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR), return on equity (ROE), rasio pasar (EPS) terhadap harga saham sebesar 87%, sedangkan

sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.
	(Constant)	-1.588	.118
1	CR	4.444	.000
	ROE	17.892	.000
	EPS	1.700	.095

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji statistik t diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel likuiditas (CR) sebesar 0.000 sehingga < 0.05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitianditerima yang berarti likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji statistik t diatas diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0.000 sehingga < 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Uji Parsial Pengaruh Rasio Pasar (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji statistik t diatas diperoleh nilai signifikansi variabel rasio pasar (EPS) sebesar 0.095 sehingga > 0.05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak yang berarti rasio pasar (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Likuiditas (CR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian diterima yang artinya likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah positif. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas (CR) yang tinggi akan berdampak pada peningkatan harga saham yang signifikan. Hal ini disebabkan tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya dapat meningkatkan rasa percaya dan minat investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengembalikan dana investor tersebut, sehingga meningkatnya rasa percaya dan minat investor untuk berinvestasi dapat meningkatkan harga saham perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan Rahmadewi dan Abundanti (2018), Tumandung, *et al.* (2017), dan Wardani dan Andarini (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas (ROE) Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian diterima yang artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah positif. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas (ROE) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham yang signifikan. Hal ini disebabkan tingginya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dan kemampuan manajemen perusahaan dalam efisiensi penggunaan modal pada operasional perusahaan sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang baik dan maksimal. Kemampuan efisiensi penggunaan modal yang baik dan mendapatkan laba yang tinggi membuat investor percaya bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan pada pemegang saham dengan modal yang dimiliki sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dan menyebabkan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tumandung, *et al.* (2017) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Egam, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio Pasar (EPS) Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian ditolak yang artinya rasio pasar (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah positif. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rasio pasar (EPS) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham namun tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa tidak semua investor menjadikan rasio pasar (EPS) sebagai acuan utama dalam mempertimbangkan investasi karena rasio pasar (EPS) tidak menunjukkan apakah laba yang dihasilkan berasal dari penjualan kredit atau berasal dari penjualan tunai. Selain itu, terdapat beberapa investor yang tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan menggunakan pengalaman, pergerakan spekulasi dan faktor psikologi dalam mengambil keputusan investasi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa rasio pasar (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sha (2017), Egam, *et al.* (2017), Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan rasio pasar (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2014-2018, yaitu sebagai berikut: (1) Merujuk pada hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), rasio pasar (EPS) dan harga saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018 dalam kondisi yang relatif rendah. (2) Hasil penelitian

menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan oleh investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan kemampuan membayar hutang jangka pendek yang tinggi. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut disebabkan oleh nilai profitabilitas (ROE) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efisien sehingga menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. (4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pasar (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh rasio pasar (EPS) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membagikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat dan membuat harga saham meningkat namun tidak signifikan karena investor tidak menjadikan faktor fundamental seperti rasio pasar (EPS) sebagai acuan utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya membahas mengenai variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS) serta variabel dependen yaitu harga saham. (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebagai objek penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) Bagi perusahaan, peneliti menyarankan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan serta terus berinovasi agar dapat meningkatkan variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan rasio pasar (EPS), agar harga saham perusahaan meningkat agar perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham serta karyawannya sehingga perusahaan dapat memperoleh dana operasional dengan mudah dari pemegang saham dan kemudian perusahaan dapat terus beroperasi secara berkelanjutan. (2) Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan *food and beverages*, peneliti menyarankan agar mempertimbangkan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE) karena kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selain itu investor dapat mempertimbangkan rasio pasar (EPS) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meskipun tidak dijadikan sebagai acuan utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi. (3) Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel independen yang tidak terdapat pada penelitian ini untuk diteliti pengaruhnya terhadap harga saham seperti variabel inflasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), kurs valas dan lain-lain, selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode objek pengamatan agar hasil penelitian lebih bersifat generalisasi bagi populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan H. M. Fahkrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Egam, G. E. Y., V. Ilat. dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap

- Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5 (1) 105-114.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Edisi Pertama. Bayumedia Publishing. Malang
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rahayu, N. M. P. S. dan I. M. Dana. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (1) 443-469.
- Rahmadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(4) 2106-2133
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto dan Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untu Bisnis (Teori dan Kasus)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua BPFE. Yogyakarta.
- Tumandung, C. O., S. Murni dan D. N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5 (2) 1728-1737.
- Wardani, D, K, dan D. F. T. Andarini. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi* 4 (2) 2540-9646.
- Watung, R. W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 4 (2) 518-529.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 17 November 2019).